



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 4, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 12/12/2023
 Reviewed : 15/12/2023
 Accepted : 23/12/2023
 Published : 27/12/2023

Najdah Thaib¹
 Riris Lawitta Maulina
 Siahaan²
 Chandra Agus
 Wahyudi³
 Mutiya Oktariyani⁴

PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DAN PENGUASAAN DIKSI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS MUSAMUS

Abstrak

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa produktif yang menjadi capaian lulusan mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Musamus. Dalam menulis, mahasiswa perlu terampil dalam memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan diksi, sehingga membutuhkan latihan secara berkesinambungan agar menjadi penulis yang andal. Terdapat faktor lain yang dianggap berpengaruh terhadap keterampilan menulis mahasiswa, yaitu kemampuan literasi digital dan penguasaan diksi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) pengaruh kemampuan literasi digital terhadap keterampilan menulis mahasiswa, (2) pengaruh penguasaan diksi terhadap keterampilan menulis mahasiswa, (3) pengaruh kemampuan literasi digital dan penguasaan diksi secara bersamaan terhadap keterampilan menulis mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner berupa angket; soal pilihan ganda; serta praktik menulis. Teknik analisis data menggunakan empat langkah, yaitu (1) menghitung nilai kemampuan literasi digital; (2) menghitung nilai penguasaan diksi; (3) menghitung nilai praktik keterampilan menulis; (4) menghitung pengaruh ketiga variabel dengan menggunakan uji regresi linier berganda pada SPSS. Sementara pengolahan data dilakukan dengan reduksi data; penyajian data; dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi yang mengontrak mata kuliah Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Hasil penelitian menggambarkan pengaruh kemampuan literasi digital dan penguasaan diksi terhadap keterampilan menulis mahasiswa. Berdasarkan analisis menggunakan analisis regresi berganda, dapat diketahui bahwa variabel penguasaan diksi berpengaruh terhadap keterampilan menulis sebesar 1,2%, variabel kemampuan literasi digital berpengaruh terhadap variabel keterampilan menulis sebesar 9%, sedangkan variabel kemampuan literasi dan penguasaan diksi berpengaruh terhadap keterampilan menulis sebesar 11,6%.

Kata Kunci: Literasi Digital, Penguasaan Diksi, Keterampilan Menulis

Abstract

Writing is one of the productive language skills which is the achievement of graduates of the Department of Economic Education, Musamus University. In writing, students need to be skilled in utilizing graphology, language structure, and diction, so they need continuous practice to become reliable writers. There are other factors that are considered to have an effect on student writing skills, namely digital literacy skills and diction mastery. This study aims to describe (1) the effect of digital literacy skills on student writing skills, (2) the effect of diction mastery on student writing skills, (3) the effect of digital literacy skills and diction mastery simultaneously on student writing skills. This type of research is quantitative with *ex post facto* method. Data collection techniques used a questionnaire in the form of a questionnaire; multiple choice questions; and writing practice. The data analysis technique uses four steps, namely (1) calculating the value of digital literacy

^{1,2,3,4}Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Universitas Musamus
 email najdah_@unmus.ac.id, ririslawitta@unmus.ac.id, caw_feb@unmus.ac.id, mutiyaoktariyani@unmus.ac.id

skills; (2) calculating the value of diction mastery; (3) calculating the value of writing skills practice; (4) calculating the effect of the three variables using multiple linear regression tests on SPSS. While data processing is done by data reduction; data presentation; and conclusion drawing. The subjects of this study were students of the Department of Economic Education who contracted Indonesian and English courses. The results illustrate the influence of digital literacy skills and mastery of diction on student writing skills. Based on the analysis using multiple regression analysis, it can be seen that the diction mastery variable affects writing skills by 1.2%, the digital literacy ability variable affects the writing skills variable by 9%, while the literacy ability variable and diction mastery affect writing skills by 11.6%.

Keyword: Digital Literacy, Diction Mastery, Writing Skills

PENDAHULUAN

Manusia dan pembelajaran adalah dua hal yang terhubung dalam kehidupan. Belajar merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara sadar yang terjadi pada setiap individu berdasarkan bertambahnya pengetahuan. Manusia sebagai makhluk sosial sebenarnya tidak bisa lepas dari pembelajaran. Pembelajaran ini tentunya akan berdampak pada peningkatan kemampuan berbahasa setiap orang, yang nantinya akan digunakan sebagai alat komunikasi dan interaksi dengan orang lain, salah satunya adalah mahasiswa sebagai peserta didik.

Mahasiswa sebagai wakil bangsa di masa depan harus menguasai keterampilan berbahasa, di mana salah satunya adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan keterampilan yang penting karena menulis merupakan salah satu alat yang digunakan siswa untuk mengkomunikasikan pemikirannya. Dengan menulis, mahasiswa dapat mengungkapkan pemikirannya dalam bentuk tulisan. Seiring berjalannya waktu, banyak penulis yang tidak hanya menulis dalam bentuk cetak seperti buku, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Namun juga dalam bentuk digital seperti e-book, yang kini banyak tersedia di layanan aplikasi di semua perangkat.

Menulis merupakan salah satu cara yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis membantu seseorang mengungkapkan ide, pikiram, dan gagasannya ke dalam bahasa tulis. Menurut pendapat Nurgiyantoro (Nurgiyantoro, 2001) menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa. Gie menyampaikan juga bahwa menulis dan mengarang merupakan kata sepadan yang artinya kurang lebih sama. Mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain (Gie, 2002). Buah pikiran itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, dan perasaan seseorang. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan dalam pembuatan huruf, angka, nama, suatu tanda bahasa apapun dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu.

Literasi digital merupakan terobosan baru yang memudahkan akses mahasiswa terhadap informasi melalui media digital. Literasi digital diyakini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis mahasiswa. Di era globalisasi ini, teknologi berkembang pesat dan salah satunya dalam bidang pendidikan. Kini mahasiswa tidak perlu lagi repot ke perpustakaan atau toko buku untuk membaca karena sudah tersedia e-book di gawai dan internet yang bisa dibaca secara virtual. Mereka dapat menggunakan gawai sebagai media literasi digital karena kini mudahnya mendapatkan tulisan dan informasi tanpa batas melalui kemudahan digital. Dengan kata lain, literasi digital memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengakses sumber belajar yang lebih luas. Di sisi lain, membaca berbagai teks dan informasi juga dapat meningkatkan kosakata yang membantu mahasiswa mempelajari kata-kata yang berbeda, sehingga pilihan kata dan pengubah kalimat yang digunakan dapat diubah.

Keterampilan menulis mengacu pada kemampuan seseorang mengungkapkan pikirannya secara tertulis dengan menggunakan kata-kata yang tepat. Menurut pendapat Abbas, keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis (Abbas, 2006). Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Menurut Tarigan, keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain (Tarigan, 2008). Sedangkan menurut Suparno, pengertian keterampilan menulis adalah sebagai suatu

kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Suparno, 2009). Berdasarkan konsep tersebut dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

Literasi digital sangat erat hubungannya dengan teknologi dan sosial yang berkembang dengan sangat pesat. Istilah "literasi digital" merujuk pada kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber digital. Departemen Pendidikan Amerika Serikat mendefinisikan literasi digital sebagai bentuk kemampuan dalam menggunakan komputer dan bentuk teknologi lainnya untuk meningkatkan pembelajaran, produktivitas, dan kinerja (Department of Education, 1996). Dudeney, Hockly, dan Pegrum mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan untuk memanfaatkan teknologi yang tersedia dan memahami praktik sosial seputar penggunaan media baru (Dudeney & Hockly, 2016). Literasi digital terdiri dari dua komponen penting: a) kemampuan untuk melakukan operasi komputer dasar dan b) penerapan pengetahuan komputer untuk pemecahan masalah dan berpikir kritis (Barrette, 2016). Literasi digital lebih dari sekadar kapasitas untuk mengoperasikan perangkat digital, namun pentingnya berpikir kritis dalam pemrosesan informasi yang didapatkan secara digital itulah hal yang terpenting. Sejalan dengan hal ini, penelitian ini merujuk pada pengaruh literasi digital pada kemampuan menulis mahasiswa yang melibatkan berpikir kritis.

Pengertian pilihan kata atau diksi jauh lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh hubungan kata-kata itu. Istilah ini bukan saja dipergunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi fraseologi, gaya bahasa, dan ungkapan (Keraf, 2008). Seorang pengarang ketika menentukan suatu kata dalam menulis, ternyata tidak asal dalam memilih kata, namun demikian kata yang akan dipilih itu akan diikuti dengan berbagai hal yang melingkupinya. Hal tersebut menyangkut dimana, kapan, dan tujuannya apa menggunakan kata tersebut. Semua itu dimaksudkan untuk memberi corak atau warna agar menarik perhatian pembaca, dengan syarat maksud atau pesan yang ingin disampaikan pengarang itu bisa tersampaikan. Gagasan atau ide yang dituangkan, baik itu dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk lisan memerlukan kosa kata yang luas, akan tetapi tidak asal memasukan kosa kata yang dimiliki itu dalam tulisan.

Penelitian mengenai pengaruh literasi digital dan penguasaan diksi terhadap keterampilan menulis bukanlah penelitian baru, tetapi merupakan penelitian pengembangan dari penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa referensi penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini diuraikan dalam paragraf selanjutnya. Penelitian yang berjudul *Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi* yang ditulis oleh Sigit pada Tahun 2017 (Widiyanto, 2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh minat baca terhadap keterampilan menulis eksposisi, terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis, dan terdapat pengaruh minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama berpengaruh terhadap keterampilan menulis eksposisi.

Penelitian selanjutnya ditulis pada tahun 2020 oleh Oktafiani, dkk dengan judul *Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Mahasiswa Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makasssar* (Oktafiani et al., 2020). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh antara kemampuan literasi digital terhadap keterampilan menulis narasi. Penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto dan Oktafiani merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Akan tetapi, terdapat perbedaan yang signifikan, yaitu subjek penelitian tersebut adalah siswa SMA dan SD. Berbeda dengan penelitian ini yang meneliti mahasiswa sebagai subjek, sehingga hasil penelitian bisa saja akan berbeda. Kebaharuan dari penelitian ini adalah membandingkan dua faktor yang dianggap berpengaruh terhadap keterampilan menulis mahasiswa, yaitu kemampuan literasi digital dengan penguasaan kosakata.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Ex Post Facto*. Menurut Sugiyono, *Ex Post Facto* adalah penelitian yang mengkaji suatu peristiwa yang terjadi kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang mungkin menyebabkan peristiwa tersebut (Sugiyono, 2015). Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari variabel-variabel yang secara alami dimiliki oleh subjek tanpa adanya perlakuan yang disengaja sehingga memunculkan variabel-variabel yang ingin diperoleh oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah 115 mahasiswa yang mengambil mata kuliah Bahasa Indonesia dan Bahasa

Inggris pada Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Musamus. Berdasarkan rumus slovin menurut Sugiyono (Sugiyono, 2011), maka sampel penelitian ini adalah 50 mahasiswa. Kriteria sampel adalah mahasiswa mengikuti praktik tertulis setelah mengisi kuesioner dan mengikuti tes objektif pilihan ganda.

Teknik pengumpulan data dilakukan kuisisioner yang disebarakan kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi yang mengontrak mata kuliah Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Di dalam kuesioner tersebut terdapat pertanyaan yang berhubungan dengan literasi digital dan penguasaan diksi, sementara keterampilan menulis. Penelitian ini menggunakan tes obyektif dan subyektif untuk mengumpulkan data. Kemampuan kosakata diukur dengan menggunakan tes pilihan ganda. Tes literasi digital menggunakan skala likert 1-4, sedangkan tes tugas mengukur kemampuan menulis esai siswa. Jumlah soal pilihan ganda adalah 20. Pada pilihan ganda, dipilih salah satu jawaban yang benar berdasarkan A, B, C dan D.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Literasi Digital

Dari 115 jumlah mahasiswa yang ditentukan sebagai populasi, 55 orang telah mengisi kuesioner yang disebar peneliti. Terdapat 16 butir pernyataan terkait dengan kemampuan literasi digital mahasiswa yang di dalamnya juga berkaitan dengan penguasaan diksi. Berikut ini data jawaban mahasiswa terkait kuesioner penguasaan literasi digital.

Tabel 1. Nilai Mahasiswa terkait Penguasaan Literasi Digital

NAMA	NILAI LITERASI DIGITAL
Marlina D. Waimu	75
Rosalina R. Kimkomop	73.4
Basilus War	75
Apolinarius Awi	79.7
Sisilia Indalo Gebze	78.1
Rosita Mariana Ain Mahuze	75
Rafael Miwata	90.6
Nobertus Lazarus Ciwa	82.8
Salmon Wahyan Kaise	75
Yohanis Temberike	75
Nelly Yosina Yaluwo	81.3
Guntur Yagoyamu	84.4
Fresan A Kandam	75
Marianus Somahai	87.5
Muhammad Rijal Ramadhan	90.6
Riko Kamuyen	79.7
Adolfina Simagae	79.7
Eko Irianto	70.3
Iyatimah	93.8
Delatia Gadia Mahuze	75
Agnes Elisabet Yonis	75
Inosensia Melania Beigi	67.2
Pakei Bakim	68.8
Bernadeta Igimu	75
Imelda Abbat	76.6
Kornelia Melania Emeliwag Mahuze	85.9
Teofilus Sarau	75

Helena Bombo Gebze	82.8
Orobi Pagawak	75
Timotia Oktofina Fidensia	76.6
Novince Jet	87.5
Yosephina Tirsan Nawiku	75
Askesnas Haime	82.8
Blasius Maharuma	75
Nikolaus Tamea	75
Dianita Triyanda	76.6
Muhamad Nurusya'ban Hidayat	87.5
Juliana Fransiska Yundeleng	73.4
Henrikus Amatus Kloatubun	73.4
Saula Awi	70.3
Natalis Agustinus Tumbaima	87.5
Albertus Mbekoma	76.6
Agustina Preti Kaise	78.1
Gregorius Frengki Maisen	67.2
Sintya Nur Annisa	93.8
Mirnayanti	75
Agustina Malinden	79.7
Adrian Agustinus Sono	78.1
Sarlota Hausi Sumagi	60.9
Maria Padwa	79.7
Amatus Amubada	90.6
Musa Paskap Yeftakai	78.1
Melkior K Topimu	75
Nikolaus Yulianus Sapot	76
Jakobus Kande	77

Penguasaan Diksi

Pada penguasaan diksi, terdapat 55 mahasiswa yang berpartisipasi dalam tes dari jumlah populasi yang tercatat, yaitu 115 mahasiswa. Terdapat 20 soal pada tes objektif atau pilihan ganda yang dibagi menjadi beberapa poin topik berkaitan penguasaan diksi. Data sebaran jawaban mahasiswa dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai Mahasiswa terkait Penguasaan Diksi

NAMA	NILAI PENGUASAAN DIKSI
Marlina D. Waimu	57.5
Rosalina R. Kimkomop	67.5
Basilus War	75
Apolinarius Awi	42.5
Sisilia Indalo Gebze	62.5
Rosita Mariana Ain Mahuze	62.5
Rafael Miwata	75
Nobertus Lazarus Ciwa	75
Salmon Wahyan Kaise	42.5
Yohanis Temberike	75

Nelly Yosina Yaluwo	75
Guntur Yagoyamu	62.5
Fresan A Kandam	75
Marianus Somahai	75
Muhammad Rijal Ramadhan	62.5
Riko Kamuyen	57.5
Adolfina Simagae	62.5
Eko Irianto	72.5
Iyatimah	45
Delatia Gadia Mahuze	65
Agnes Elisabet Yonis	75
Inosensia Melania Beigi	75
Pakei Bakim	60
Bernadeta Igitu	75
Imelda Abbat	35
Kornelia Melania Emeliwag Mahuze	60
Teofilus Sarau	57.5
Helena Bombo Gebze	60
Orobi Pagawak	75
Timotia Oktofina Fidensia	52.5
Novince Jet	55
Yosephina Tirsan Nawiku	52.5
Askesnas Haime	62.5
Blasius Maharuma	55
Nikolaus Tamea	40
Dianita Triyanda	67.5
Muhamad Nurussyaban Hidayat	67.5
Juliana Fransiska Yundeleng	52.5
Henrikus Amatus Kloatubun	75
Saula Awi	75
Natalis Agustinus Tumbaima	65
Albertus Mbekoma	75
Agustina Preti Kaise	57.5
Gregorius Frengki Maisen	45
Sintya Nur Annisa	47.5
Mirnayanti	60
Agustina Malinden	57.5
Adrian Agustinus Sono	70
Sarlota Hausi Sumagi	70
Maria Padwa	47.5
Amatus Amubada	57.5
Musa Paskap Yeftakai	65
Melkior K Topimu	42.5
Nikolaus Yulianus Sapot	55
Jakobus Kande	60

Keterampilan Menulis

Adapun hasil keterampilan menulis 55 mahasiswa yang menjadi responden adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Nilai Mahasiswa terkait Keterampilan Menulis

NAMA	NILAI KETERAMPILAN MENULIS
Marlina D. Waimu	64
Rosalina R. Kimkomop	70
Basilius War	58
Apolinarius Awi	64
Sisilia Indalo Gebze	62
Rosita Mariana Ain Mahuze	70
Rafael Miwata	82
Nobertus Lazarus Ciwa	64
Salmon Wahyan Kaise	70
Yohanis Temberike	70
Nelly Yosina Yaluwo	76
Guntur Yagoyamu	82
Fresan A Kandam	76
Marianus Somahai	76
Muhammad Rijal Ramadhan	70
Riko Kamuyen	76
Adolfina Simagae	82
Eko Irianto	70
Iyatimah	82
Delatia Gadia Mahuze	70
Agnes Elisabet Yonis	82
Inosensia Melania Beigi	70
Pakei Bakim	60
Bernadeta Igimu	82
Imelda Abbat	64
Kornelia Melania Emeliwag Mahuze	76
Teofilus Sarau	58
Helena Bombo Gebze	94
Orobi Pagawak	76
Timotia Oktofina Fidensia	82
Novince Jet	82
Yosephina Tirsan Nawiku	88
Askesnas Haime	70
Blasius Maharuma	70
Nikolaus Tamea	58
Dianita Triyanda	70
Muhamad Nurusya'ban Hidayat	76
Juliana Fransiska Yundeleng	76
Henrikus Amatus Kloatubun	64
Saula Awi	76
Natalis Agustinus Tumbaima	70

Albertus Mbekoma	70
Agustina Preti Kaise	64
Gregorius Frengki Maisen	70
Sintya Nur Annisa	64
Mirnayanti	70
Agustina Malinden	76
Adrian Agustinus Sono	82
Sarlota Hausi Sumagi	70
Maria Padwa	70
Amatus Amubada	64
Musa Paskap Yeftakai	76
Melkior K Topimu	82
Nikolaus Yulianus Sapot	64
Jakobus Kande	64

Pengaruh Penguasaan Diksi terhadap Keterampilan Menulis

Data hasil analisis mengenai pengaruh diksi terhadap keterampilan menulis dinyatakan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.111 a	.012	-.006	7.3022 6

Predictors: (Constant), DIKSI

Berdasarkan tabel Model Summary tersebut dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai R Square adalah 0,012. Artinya, pengaruh penguasaan diksi terhadap keterampilan menulis sebesar 1,2%, sedangkan sisanya 98,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 5. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.261	1	35.261	.661	.420 b
	Residual	2826.121	53	53.323		
	Total	2861.382	54			

a. Dependent Variable: MENULIS

b. Predictors: (Constant), DIKSI

Pada tabel Anova tersebut, F hitung = 0,661 dengan tingkat signifikansi/probabilitas 0,420 > 0,05, maka model regresi tidak dapat dipakai untuk memprediksi variabel keterampilan menulis. Artinya, tidak terdapat perubahan yang signifikan antara variabel penguasaan diksi dengan variabel keterampilan menulis.

Pengaruh Kemampuan Literasi Digital terhadap Keterampilan Menulis

Data hasil analisis mengenai pengaruh kemampuan literasi digital terhadap keterampilan menulis dinyatakan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.300	.090	.073	7.0097

	a			8
--	---	--	--	---

Berdasarkan tabel Model Summary tersebut dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai R Square adalah 0,090. Artinya, pengaruh kemampuan literasi digital terhadap keterampilan menulis sebesar 9 %, sedangkan sisanya 81% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 7. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	257.119	1	257.119	5.233	.026 b
	Residual	2604.262	53	49.137		
	Total	2861.382	54			

a. Dependent Variable: MENULIS

b. Predictors: (Constant), LITERASI

Pada tabel Anova tersebut, F hitung = 5,233 dengan tingkat signifikansi/probabilitas $0,026 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel keterampilan menulis. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kemampuan literasi digital dengan variabel keterampilan menulis.

Pengaruh Kemampuan Literasi Digital dan Penguasaan Diksi terhadap Keterampilan Menulis

Tabel 8. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.340 a	.116	.082	6.9753 3

a. Predictors: (Constant), Diksi X2, Literasi X1

Berdasarkan tabel Model Summary tersebut dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai R Square adalah 0,116. Artinya, pengaruh kemampuan literasi digital dan penguasaan diksi terhadap keterampilan menulis sebesar 11,6 %, sedangkan sisanya 88,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 9. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	331.309	2	165.654	3.405	.041 b
	Residual	2530.073	52	48.655		
	Total	2861.382	54			

a. Dependent Variable: Menulis Y

b. Predictors: (Constant), Diksi X2, Literasi X1

Pada tabel Anova tersebut, F hitung = 3,405 dengan tingkat signifikansi/probabilitas $0,041 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel keterampilan menulis. Artinya, terdapat pengaruh antara variabel kemampuan literasi digital, variabel penguasaan diksi dengan variabel keterampilan menulis.

Keterampilan menulis mahasiswa dipengaruhi berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Individu juga harus mempunyai kemauan untuk bisa menulis dengan baik. Kellogg menyampaikan bahwa setidaknya ada tiga tahap yang dilakukan oleh penulis (Kellogg, 2008). Tahap pemula, menggunakan tulisan untuk menceritakan apa yang diketahui seseorang. Selanjutnya, tahap peralihan dalam mentransformasikan apa yang diketahui demi kepentingan penulis, dan tahap akhir menyusun apa yang diketahui demi kepentingan pembaca. Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan menulis mahasiswa yang mengontrak mata kuliah menulis dihasilkan sebanyak 9 mahasiswa (16%)

yang mendapatkan nilai kurang dari 66 (rendah), sejumlah 13 mahasiswa (24%) yang mendapatkan nilai lebih dari 80 (tinggi), dan sejumlah 33 mahasiswa (60%) yang mendapatkan nilai antara 66-80 (sedang). Artinya, kemampuan mahasiswa dalam menulis masih banyak yang tergolong kategori rendah. Data tersebut membuktikan bahwa tidak semua mahasiswa bisa menulis dengan baik.

Mengembangkan tulisan yang baik membutuhkan perencanaan, pembuatan teks, dan peninjauan kembali. Hal ini karena penulis berusaha memecahkan masalah isi dari apa yang harus dikatakan dan masalah retorik tentang bagaimana mengatakannya. Secara kognitif, kemampuan menulis individu dipengaruhi oleh tiga hal yaitu a) ukuran kapasitas memori kerja pada otak, b) keterampilan mekanik tulisan tangan dan ejaan, dan c) kemajuan penggunaan tulisan sebagai alat berpikir, serta produksi bahasa muncul hanya setelah satu dekade atau lebih pengalaman menulis (Bereiter & Scardamalia, 1987). Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melatih keterampilan menulis mahasiswa adalah dengan latihan secara berkesinambungan.

Tantangan pengajar mata kuliah Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris adalah membuat mahasiswa lulus dengan menguasai keterampilan menulis dengan baik. Hal itu harus dimulai dari cara berpikir mahasiswa mengenai proses menulis yaitu bahwa proses menulis tidak akan bisa dilakukan tanpa proses membaca (literasi). Untuk mengefektifkan kemampuan literasi digital, dilakukan latihan menulis bagi mahasiswa secara online dengan asumsi bahwa: a) mahasiswa dianggap berpikiran digital, artinya mahasiswa menggunakan ponsel, menjelajah internet, dan menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, pengajar di perguruan tinggi berasumsi bahwa literasi digital berguna untuk membangun pengetahuan mahasiswa. Dalam salah satu penelitian tersebut menggunakan teknik intervensi tekstual dan permainan produktif bahasa. Setelah mengerjakan tugas, mahasiswa mengunggah tugas mereka ke Aropý, aplikasi yang mengalokasikan dan memfasilitasi peer review tulisan siswa. Rekan sejawat juga dibutuhkan untuk meninjau tulisan yang telah dikumpulkan. Hasilnya, proses *peer review* berhasil meningkatkan tulisan siswa dan membuat mereka merefleksikan tulisan sebagai proses yang ekstensif.

Pembelajaran menulis secara digital juga menghasilkan beberapa elemen literasi digital seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, mengonstruksi dan mengevaluasi informasi, dan menggunakan media digital secara efektif dapat dikembangkan menjadi tulisan digital siswa (Garcia & Moizer, 2019). Artinya, mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas. Pada penelitiannya, siswa diminta untuk menulis di blog setiap hari. Hasilnya, terdapat efek positif pada tulisan siswa.

Kedua penelitian tersebut dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan literasi digital sekaligus keterampilan menulis mahasiswa. Sebagaimana pada hasil penelitian ini, tingkat literasi digital mahasiswa yang mengontrak mata kuliah menulis cenderung masih tergolong sedang berjumlah 34 mahasiswa (62%), sejumlah 8 mahasiswa (15%) pada kategori rendah, dan 13 mahasiswa (24%) pada kategori tinggi. Diperlukan latihan secara berkesinambungan pula untuk melatih kemampuan literasi digital mahasiswa. Sesuai hasil penelitian ini, terdapat pengaruh antara kemampuan literasi digital dan keterampilan menulis mahasiswa sebesar 9%. Artinya, 81% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan menulis tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan literasi digital mahasiswa, perlu usaha dari faktor lain untuk membuat mahasiswa terampil menulis.

Pada penguasaan diksi, hasil penelitian ini terbagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori rendah didapatkan oleh 8 mahasiswa (15%), kategori sedang didapatkan oleh 38 mahasiswa (69%), dan kategori tinggi didapatkan oleh 9 mahasiswa (16%). Pentingnya diksi atau pilihan kata dalam pengembangan tata bahasa mempengaruhi kinerja siswa terhadap menulis. Hasil penelitian lain juga dibahas pengaruh penguasaan diksi terhadap keterampilan menulis, yaitu variabel penguasaan diksi berpengaruh terhadap variabel keterampilan menulis. Pengaruh tersebut sebesar 1,2%. Jika melihat hasil tabel uji F, maka diperoleh $F_{hitung} = 0,661$ dengan tingkat signifikansi/probabilitas $0,420 > 0,05$, maka model regresi tidak dapat dipakai untuk memprediksi variabel keterampilan menulis. Artinya, walaupun mempunyai pengaruh yang sangat kecil, penguasaan diksi tidak bisa dijadikan acuan dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Namun, jika kedua variabel yaitu kemampuan literasi digital dan penguasaan diksi dihubungkan dengan keterampilan menulis terdapat pengaruh sekitar 11,6%. Menurut Keraf, istilah diksi atau pilihan kata bukan saja digunakan untuk menyatakan kata yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi persoalan fraseologi, gaya bahasa, dan ungkapan (Keraf, 2008). Diksi dianggap penting dalam keterampilan menulis. Pemilihan diksi yang tepat akan mewakili

gagasan individu dengan tepat pula. Misalnya dalam kalimat Seekor manusia ditemukan tergeletak di pinggir sungai. Secara struktur, kalimat tersebut sudah benar yaitu terdapat subjek, predikat, pelengkap, dan keterangan tempat. Namun demikian, berbeda halnya jika melihat dari sudut pandang diksi atau pilihan kata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Penguasaan keterampilan menulis mahasiswa terbagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pada kategori rendah, terdapat 9 mahasiswa (16%), kategori sedang terdapat 33 mahasiswa (60%), dan kategori tinggi terdapat 13 mahasiswa (24%).
2. Kemampuan literasi digital mahasiswa juga terbagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Ada 8 mahasiswa yang termasuk kategori rendah (15%), 34 mahasiswa kategori sedang (62%), dan 13 mahasiswa kategori tinggi (24%). Sedangkan pengaruh antara kemampuan literasi digital mahasiswa dan keterampilan menulis mahasiswa sebesar 9%.
3. Kategori penguasaan diksi mahasiswa antara lain kategori rendah, sedang, dan tinggi. Terdapat 8 mahasiswa termasuk kategori rendah (15%), 38 mahasiswa termasuk kategori sedang (69%), dan 9 mahasiswa termasuk kategori tinggi (16%). Sedangkan pengaruh antara penguasaan diksi dan keterampilan mahasiswa sebesar 1,2%.
4. Pengaruh kemampuan literasi digital dan penguasaan diksi terhadap keterampilan menulis mahasiswa sebesar 11,6% sedangkan 88,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif di sekolah dasar*. Depdiknas.
- Barrette, C. B. (2016). Students' preparedness and training for CALL. *CALICO Journal*, 19(1), 5–36.
- Bereiter, C., & Scardamalia, M. (1987). *The Psychology of Written Composition*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Department of Education. (1996). *Getting America's students ready for the 21st century: Meeting the technology literacy challenge. A Report to the Nation on Technology and Education*.
- Dudeny, G., & Hockly, N. (2016). *Literacies, technology and language teaching. Dalam The Routledge handbook of language learning and technology*. Routledge.
- Garcia, E., & Moizer, J. (2019). Student learning in higher education through blogging in the classroom. *Elsevier Ltd*, 136(1).
- Gie, T. L. (2002). *Terampil mengarang*. Penerbit Andi.
- Kellogg, R. T. (2008). Training Writing Skills: A Cognitive Development Perspective. *Journal of Writing Research*, 1(1), 1–26.
- Keraf, G. (2008). *Diksi dan gaya bahasa*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia*. BPF.
- Oktafiani, N., Tayeb, T., & Rosdiana, R. (2020). Pengaruh kemampuan literasi digital terhadap keterampilan menulis narasi mahasiswa Program Studi Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar. *Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 165–176.
- Sugiyono, P. (2011). *Metode penelitian administrasi*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. (2015). *Metode penelitian kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Suparno, M. Y. (2009). *Keterampilan dasar menulis*. Universitas Terbuka.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Widiyanto, S. (2017). PENGARUH MINAT BACA DAN PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS EKSPOSISI. *Jurnal Pesona*, 3(1), 74–80.